

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin berkembang, kemajuan teknologi seperti adanya *Facebook*, *twitter*, *Instagram*, *whatsapp*, serta kanal *youtube* dan yang lainnya dapat memengaruhi perkembangan penggunaan bahasa manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi (Rostikawati et al., 2020: 363). Kemudahan dalam mengakses berbagai platform digital ini membuat komunikasi menjadi lebih cepat, luas, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Perubahan pola komunikasi ini turut memunculkan variasi penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, yang disesuaikan dengan konteks media digital yang digunakan.

Melalui teknologi atau jejaring media sosial, seseorang dapat menyampaikan pesan atau informasi yang dapat dilihat dan dibaca oleh siapa pun. Media Sosial adalah media *online* yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *website* atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Menurut penelitian agensi pemasaran media sosial dan manajemen media sosial, *We Are Social* dan *Hoot Suite*, jumlah pengguna media sosial di Indonesia adalah sebanyak 160 juta pengguna, pada tahun 2020 angka ini meningkat 8,1 persen dari tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar, sehingga hadirnya internet dan media sosial menjadikan segala informasi menjadi sangat terbuka dan mudah diakses (Imarshan, 2021: 214).

Media sosial dalam praktiknya menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Salah satu bentuk media interaktif di media sosial yang baru dan semakin populer adalah siniar. Siniar sangat memungkinkan untuk menyampaikan informasi dan diskusi secara santai namun informatif. Siniar

merupakan dokumen audio digital yang diproduksi dan didistribusikan secara online melalui berbagai platform seperti kanal youtube untuk disebar ke publik. Dokumen audio tersebut ada dalam format digital, sehingga bisa diakses secara langsung dari gawai (Imarshan, 2021: 214).

Salah satu contoh siniar yang mendapatkan perhatian luas adalah siniar *GoodTalk Season 2* yang ada di kanal youtube *Good News from Indonesia*. Siniar ini membahas berbagai topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, disertai dengan gaya bahasa yang santun dan penuh perhatian terhadap etika komunikasi. Peran bahasa menjadi prasarat mutlak agar komunikasi para pengguna dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan (Ferjina Kaluku & Ntalu, 2023: 159).

Menurut Elferina Y Siregar (2024) bahasa yang digunakan dengan penuh kesantunan dapat menciptakan energi positif, yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan pribadi dan sosial. Secara lebih mendalam, bahasa juga dapat dipahami sebagai sistem atau simbol bunyi yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam suatu komunitas untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengenali diri. Dengan banyaknya konten yang tidak hanya berisikan konten positif, menjadikan konten tersebut memengaruhi kesantunan terhadap masyarakat yang menontonnya. Dalam proses berkomunikasi melalui media sosial tidak hanya pesan yang disampaikan tetapi harus ada norma kesantunan berbahasa dan tidak boleh sembarangan, komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila individu mengedepankan etika dalam berinteraksi. Etika dalam berbahasa dikenal dengan istilah kesantunan berbahasa.

Kesantunan dalam berbahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi yang tidak hanya melibatkan pilihan kata yang sopan, tetapi juga sikap, nada, dan cara penyampaian pesan. Kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana saling menghormati, yang pada gilirannya mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif. Sopan santun, baik dalam sikap maupun perilaku, memiliki kekuatan untuk menularkan energi positif kepada orang lain. Energi positif tersebut akan

membawa dampak baik dalam hubungan antar individu, karena orang yang menunjukkan sopan santun akan lebih mudah mendapat kepercayaan dari orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesantunan berbahasa memiliki korelasi erat dengan pembentukan karakter seseorang (Tarmini, 2018: 77-91).

Menurut Nur & Rokhman (2017: 44-45), kesantunan berbahasa merupakan ekspresi positif yang ditujukan kepada orang lain, hal tersebut bertujuan guna menciptakan kesan yang baik dan menghindari hal-hal yang bisa menyinggung perasaan orang lain. Kesantunan ini bisa terlihat baik dalam bentuk lisan (verbal) maupun non-verbal, seperti gestur tubuh, mimik wajah, dan intonasi suara, yang semuanya berfungsi untuk memperjelas maksud pesan yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang santun, baik secara lisan maupun melalui gestur, memiliki dampak besar dalam menciptakan suasana yang positif dan penuh rasa saling menghargai (Faiz et al., 2020: 14).

Dalam komunikasi digital yang semakin berkembang, strategi kesantunan berbahasa menjadi hal yang penting untuk menjaga keharmonisan interaksi. Salah satu teori yang relevan untuk mengkaji fenomena ini adalah teori kesantunan dari Brown dan Levinson (1987), yang membagi strategi kesantunan menjadi empat kategori, yaitu *bald on record*, *positive politeness*, *negative politeness*, dan *off record*. Teori ini menjadi kerangka dalam menganalisis bentuk-bentuk kesantunan yang muncul dalam interaksi digital, seperti yang terdapat dalam siniar *GoodTalk Season 2*.

Adapun kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam siniar *GoodTalk Season 2* di kanal youtube *Good News From Indonesia* ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena dalam siniar *GoodTalk Season 2*, bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan cenderung mengikuti prinsip-prinsip kesantunan pragmatik yang melibatkan pemilihan kata yang sopan, jelas, dan tidak menyinggung perasaan. Beberapa karakteristik kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam siniar ini antara lain: Pemilihan kata yang tepat, para pembicara di *GoodTalk* menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan lawan bicara. Mereka memilih kata-kata yang mudah dimengerti namun tetap

menunjukkan rasa hormat, baik kepada tamu yang diundang maupun audiens. Lalu tutur yang menghargai, pembicaraan dalam siniar ini memberikan ruang untuk opini dan menjaga interaksi tetap harmonis. Kemudian intonasi dan volume suara serta ekspresi wajah yang sesuai, pembicara menggunakan intonasi yang santun, tidak terburu-buru atau terkesan memaksa. Hal ini memberikan kesan menghargai lawan bicara dan audiens. Selanjutnya penggunaan humor yang sopan, Meskipun kadang diselingi dengan humor ringan, pembicaraan tetap menjaga kesopanan dengan tidak melewati batas atau mengarah pada ejekan. Berikut beberapa kutipan tuturan yang menunjukkan variasi strategi kesantunan tersebut.

Contoh 1

- Aji : “Kita bicara dengan baik. Walaupun dengan baik itu bukan berarti semua baik-baik aja ya. Kita berbicara masalah, tapi kita dengan perspektif yang baik dan solutif.”
- Yozua : “Itu saya mau tanggapin boleh ya?”
- Aji : “Okeyyyy”
- Yozua : “Jadi saya rasa itu yang paling penting. Saya pribadi duduk di beberapa lembaga internasional. Dan di sana saya duduk bukan memberitakan hanya Indonesia yang baik. Tapi Indonesia yang baik dan benar. Yang akurat. Jadi kita nggak boleh *bluffing* Indonesia bagus tapi tidak sesuai kenyataan.”

Tuturan Yozua dalam kutipan "saya duduk bukan memberitahakan hanya Indonesia yang baik. Tapi Indonesia yang baik dan benar. Yang akurat. Jadi kita nggak boleh bluffing. Indonesia bagus tapi tidak sesuai kenyataan." merupakan contoh penggunaan strategi *bald on record*. Strategi ini digunakan ketika penutur menyampaikan maksud secara tegas, lugas, tanpa basa-basi. Dalam konteks ini, Yozua sebagai narasumber ingin menekankan pentingnya menyampaikan informasi secara jujur dan akurat tentang Indonesia, khususnya dalam konteks peran profesionalnya di lembaga internasional. Ia secara tegas menolak praktik "*bluffing*" atau membesar-besarkan kenyataan demi pencitraan. Kalimat seperti *kita nggak boleh bluffing*" menunjukkan penolakan langsung tanpa memperhalus pernyataan, yang dapat berisiko

mengancam muka lawan bicara namun dipilih untuk menegaskan nilai integritas. Oleh karena itu, pernyataan tersebut mencerminkan karakteristik strategi *bald on record* yang mengutamakan kejelasan pesan dengan mengesampingkan aspek kesantunan demi efektivitas komunikasi.

Contoh 2

Yozua : “Sama saya rasa kita konsepnya.”

Aji : “Iya, makanya ketika saya baca profilnya **Plataran itu sebenarnya the real good news from Indonesia** ya Plataran. **Kami medianya aja** gitu kan.”

Aji menunjukkan penerapan strategi *Positive Politeness* melalui tindakan memberi hadiah kepada lawan tutur dalam bentuk pujian. Dengan menyebut Plataran sebagai “*the real good news from Indonesia*,” Aji memberikan penghargaan terhadap peran Plataran dan memperkuat citra positifnya. Ungkapan “kami medianya aja” juga berfungsi sebagai bentuk perendahan diri yang menekankan penghargaan terhadap kontribusi lawan tutur. Dalam teori Brown dan Levinson (1987), strategi ini bertujuan untuk memperkecil jarak sosial dan menciptakan relasi yang saling menghargai.

Contoh 3

Aji : “Katanya ini restoran pertamanya Plataran ya Pak?”

Yozua : “Betul. Tapi sebelum itu **saya boleh nanya dulu nggak? Boleh kan? Saya juga nanya.**”

Aji : “Boleh-boleh.”

Pilihan kata dan struktur pertanyaan yang digunakan Yozua bersifat sopan, berhati-hati, dan mempertimbangkan norma interaksi, menciptakan suasana dialog yang saling menghormati dan seimbang sehingga menunjukkan strategi *negative politeness*. Ketika Yozua berkata, “Tapi sebelum itu saya boleh nanya dulu nggak? Boleh kan? Saya juga nanya,” ia secara eksplisit meminta izin sebelum mengalihkan giliran bertanya. Permintaan izin ini mencerminkan upaya Yozua untuk menghormati hak Aji sebagai lawan tutur dan menghindari kesan memaksakan diri, sehingga menjaga ruang otonomi dan privasi Aji dalam percakapan.

Contoh 4

- Aji : “Contohnya gimana Pak? Kalau karyawan tapi entrepreneur ini **kan dua istilah yang seakan-akan dikotomi ya**. Bertolak belakang juga gitu kan. Karyawan yang berani mengambil risiko itu ruang lingkupnya seperti apa?”
- Yozua : “Dia harus bisa menyampaikan kepada atasannya “eh ini sebenarnya mesti seperti ini loh.” Dan atasannya harus bisa mendengarkan orang seperti ini.”

Aji menerapkan strategi *off record* dengan cara menyampaikan pertanyaannya secara reflektif dan tidak langsung. Kalimat seperti "dua istilah yang seakan-akan dikotomi ya." menunjukkan bahwa Aji tidak serta merta menegaskan bahwa menjadi karyawan dan entrepreneur itu bertentangan, melainkan membuka ruang diskusi. Pendekatan ini mencerminkan *off record strategy* karena Aji menggunakan ketidaktegasan atau ambiguitas untuk menyampaikan maksudnya, sehingga lawan bicara tidak merasa tersudut atau terdesak untuk menjawab dengan defensif. Pertanyaan Aji dibingkai sebagai eksplorasi, bukan interogasi, yang memungkinkan Yozua menanggapi secara bebas sesuai interpretasinya sendiri.

Contoh 5

- Aji : “Saya lihat di Youtube Plataran ada segmen optimisme Indonesia ya.”
- Yozua : “Betul.”
- Aji : “Dan Bapak hostnya. Kayaknya harus lagi itu. Hahaha... **terbukti kan, ini saya belum nanya, udah ditanyain duluan.**”
- Yozua : “Hahaha, *very sorry.*”

Strategi *bald on record* terlihat pada ucapan Aji: “*terbukti kan, ini saya belum nanya, udah ditanyain duluan.*”. Aji menyampaikan pendapat secara spontan dan lugas, tanpa menggunakan ungkapan penghalus atau bentuk tidak langsung, sehingga termasuk ke dalam strategi *bald on record*. Dalam konteks ini, tuturan Aji tersebut bersifat reflektif terhadap situasi percakapan saat itu, Aji merasa Yozua sudah ‘membaca’ maksudnya sebelum ia sempat bertanya.

Karena disampaikan dengan nada santai dan diselingi tawa “hahaha”, strategi *bald on record* yang digunakan di sini tidak menimbulkan ancaman muka yang serius, melainkan memperkuat kedekatan interpersonal dalam interaksi.

Siniar yang menggunakan bahasa sopan, menghargai pendapat, dan tidak mengandung ujaran kebencian atau diskriminasi dapat menjadi contoh positif dalam berkomunikasi di ruang publik digital. Kesan positif tersebut bisa menjadi teladan bagi pendengar dalam berinteraksi di media sosial. Variasi strategi kesantunan tersebut menunjukkan bahwa siniar ini layak dijadikan objek kajian pragmatik, khususnya dalam analisis kesantunan berbahasa. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk strategi kesantunan berbahasa pada tuturan yang terdapat dalam siniar *GoodTalk Season 2* episode Plataran Indonesia di kanal youtube *Good News From Indonesia*. Hal ini juga memperkuat alasan pemanfaatan siniar sebagai bahan pembelajaran teks argumentasi yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Materi dari siniar ini dapat diadaptasi untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan dalam menyusun teks argumentasi yang baik, tidak hanya dalam konteks tulisan, tetapi juga dalam berkomunikasi secara lisan. Penggunaan contoh nyata dari *GoodTalk Season 2* dapat memberi gambaran langsung kepada siswa tentang pentingnya menyampaikan pendapat dengan penuh rasa hormat, tanpa mengabaikan nilai-nilai kesantunan yang esensial dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pemanfaatan siniar *GoodTalk Season 2* sebagai modul ajar untuk materi teks argumentasi di kelas X SMA menjadi relevan dan sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami pentingnya komunikasi yang santun dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan dan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada

sasaran yang diinginkan, maka diperlukan suatu perumusan masalah yang diteliti. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi kesantunan berbahasa yang digunakan dalam siniar *GoodTalk Season 2* Indonesia di kanal youtube *Good News From Indonesia*?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian ini sebagai modul ajar teks argumentasi di SMA kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran dan untuk memperoleh deskripsi yang objektif. Berikut tujuan masalah dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan dalam siniar *GoodTalk Season 2* Indonesia di kanal youtube *Good News From Indonesia*.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian ini sebagai modul ajar teks argumentasi di SMA kelas X.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya, dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian “Kesantunan Berbahasa dalam Siniar *GoodTalk Season 2* Episode Plataran Indonesia di Kanal Youtube *Good News From Indonesia* Serta Pemanfaatannya sebagai Modul Ajar Teks Argumentasi SMA Kelas X” dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperluas pemahaman tentang prinsip-prinsip kesantunan diterapkan dalam situasi formal dan semiformal. Lalu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi atau bahan acuan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kesantunan berbahasa. Dengan menyediakan data empiris, penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lebih lanjut mengenai komunikasi semiformal yang berbasis kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian “Kesantunan Berbahasa dalam Siniar *GoodTalk Season 2* di Kanal Youtube *Good News From Indonesia* serta Pemanfaatannya sebagai Modul Ajar Teks Argumentasi SMA Kelas X” adalah sebagai berikut.

a. Siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk belajar memahami dan menerapkan kesantunan berbahasa guna membangun etika dalam berinteraksi. siswa dapat berkomunikasi lebih efektif dan menghargai orang lain dalam berbagai situasi sosial, seperti di sekolah, di rumah, atau di masyarakat.

b. Guru

Bisa menjadi panduan bagi guru untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai atau bahan ajar teks argumentasi di kelas X. Serta mampu mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dalam mengelola diskusi pembelajaran di dalam kelas.